

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi yang menghubungkan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pemilik perusahaan, membantu mereka memperkirakan kendala dalam laporan keuangan, terutama terkait laba, untuk menilai risiko investasi. Laba perusahaan sering menjadi target manipulasi oleh manajemen untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga mereka dapat meraih keuntungan atau mengontrol laba sesuai keinginan mereka. Praktik ini dikenal sebagai manajemen laba, di mana manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri (Wibisono et al. 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba mencakup strategi perencanaan pajak yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, bergantung pada besarnya laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba optimal, yaitu selisih antara pendapatan dan beban. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula rasio profitabilitasnya. (Selviana Yuniar dan Icha Fajrina, 2023).

Motivasi untuk melakukan manajemen laba dapat muncul akibat tekanan dari dalam maupun luar perusahaan. Tekanan internal berkaitan dengan kinerja manajemen yang tidak mencapai target yang ditetapkan. Tekanan ini meningkat

jika kinerja manajemen berhubungan dengan insentif atau bonus sebagai bentuk penghargaan (Purwanti, 2021:8). Motivasi untuk mencapai target laba tersebut dapat mendorong manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang sehat. Akibatnya, kualitas laba dan pelaporan keuangan menurun. Manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu manajer, tetapi juga bisa dilakukan demi kepentingan perusahaan (Hery, 2023:49).

Oleh karena itu, peningkatan laba mencerminkan kenaikan nilai perusahaan secara keseluruhan dan sebaliknya. Terutama dalam upaya menyembunyikan kerugian, laba diatur sedemikian rupa untuk menunjukkan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Taktik perusahaan dalam mengubah informasi mengenai laba membuatnya tidak lagi mencerminkan laba yang sebenarnya (Kamila 2021). Dengan demikian, perusahaan dapat menarik investor dengan cara manajer perusahaan meningkatkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pihak eksternal lainnya (Devitasari 2022).

Fenomena manajemen laba, seperti PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) mencatat penjualan Rp.4,16 triliun hingga kuartal III 2023, raihan tersebut naik 6,43% dari periode tahun lalu, yaitu sebesar Rp 3,19 triliun. Namun laba SGRO hingga kuartal III 2023 menyusut menjadi 47,68% sebesar Rp 422,16 miliar. Sedangkan pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022 mencatat laba sebesar Rp 806,8 miliar. Hal ini seiringan pula dengan meningkatnya beban pokok penjualan SGRO sebesar 3,17 T hingga kuartal III 2023. Angka ini naik 33,15% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 2,38 T. Akibatnya laba bruto SGRO turun 35,3 %. Hingga kuartal III 2023, laba bruto tercatat Rp. 986,3

miliar. Sementara, pada kuartal III 2022, laba bruto SGRO sebesar Rp. 1,52 T (Stepanus Darmagir, 2023).

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Adanya Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai metode untuk mengurangi pembayaran pajak sebanyak mungkin, sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan. Tindakan yang diambil oleh manajer untuk mengurangi pembayaran pajak ini dapat dianggap sebagai praktik manajemen laba. Dengan kata lain, semakin besar upaya perencanaan pajak yang dilakukan, semakin tinggi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Saragih and Manulang 2022). Tujuan Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan teknik manajemen laba untuk mencapai target. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan (Sutrisno and Astutie 2018).

Fenomena perencanaan pajak salah satunya yaitu penghindaran pajak, pada Industri sawit di Indonesia menghadapi tiga masalah utama: korupsi, penghindaran pajak, dan manipulasi data perdagangan. Korupsi melibatkan suap dan gratifikasi dalam proses perizinan lahan dan operasional perusahaan sawit. Penghindaran pajak dilakukan melalui berbagai skema, termasuk pelaporan keuangan yang tidak akurat untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Manipulasi data perdagangan sering terjadi dengan praktik under invoicing dan over invoicing yang menyebabkan kerugian negara dari penerimaan ekspor yang lebih rendah dari

seharusnya. Misalnya, pada tahun 2021, kerugian negara akibat penghindaran pajak di sektor sawit diperkirakan mencapai Rp 3 triliun, sementara manipulasi data perdagangan menyebabkan hilangnya potensi pendapatan hingga Rp 2 triliun (Sekjen TII Danang Widoyoko, 2021).

Selain perencanaan pajak faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Adanya beban pajak yang ditangguhkan yang menggambarkan variasi nilainya dari tahun ke tahun, dapat menjadi indikator untuk memperkirakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerugian atau menyajikan penurunan laba dalam laporan keuangan (Pratiwi dkk, 2023). Pajak yang ditangguhkan muncul karena ada perbedaan antara jumlah pajak yang harus dibayarkan dan beban pajak yang dicatat, terutama dalam konteks perbedaan sementara. Jika laba yang dicatat besar, maka jumlah pajak yang harus dibayarkan juga akan besar, sehingga laba yang sebenarnya diterima oleh perusahaan akan berkurang (Yulianti dan Finatarian, 2021). Pencatatan beban pajak tangguhan dapat mengakibatkan penurunan laba atau bahkan kerugian bersih karena adanya kemungkinan beban pajak tangguhan yang perlu diakui. Beban pajak tangguhan mencakup total biaya yang harus diakui dari pajak tangguhan yang terkait dengan kewajiban atau aset pajak tangguhan. Semakin besar alokasi selama periode tertentu karena perbedaan waktu pengakuan antara akuntansi dan perpajakan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba (Erawati and Siang, 2021).

Adapun fenomena dari beban pajak tangguhan adalah PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) mengalami kerugian sebesar Rp201,42 miliar pada tahun 2020, memburuk dibandingkan laba bersih Rp33,15 miliar pada tahun 2019. Rugi per

saham dasar mencapai Rp111, kontras dengan laba per saham Rp18 pada tahun 2019. Penjualan SGRO tumbuh 7,1 persen menjadi Rp3,502 triliun pada 2020. Namun, beban pokok penjualan naik sedikit menjadi Rp2,618 triliun, sehingga laba kotor meningkat 30,42 persen menjadi Rp883,91 miliar. Meski begitu, beban provisi liabilitas kontingensi sebesar Rp319,16 miliar dan beban pajak penghasilan yang meningkat 119,5 persen menjadi Rp292,2 miliar berkontribusi terhadap kerugian tersebut (Budi Halim, 2021).

Pada penelitian ini ini mengacu kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selviana Yunior dan Icha Fajriana (2023) tentang Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, dalam penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak berdampak positif terhadap manajemen laba karena perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaan tanpa melanggar undang-undang yang berlaku. Sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena tidak mampu menunjukkan bahwa perseroan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan. Karena perencanaan pajak dapat mengurangi pengeluaran pajak suatu perusahaan yang awalnya memiliki pajak yang besar, namun bisa dikurangi dengan prosedur akuntansi yang tepat. Sedangkan beban pajak tangguhan tidak

mempengaruhi manajemen laba, karena tidak semua perusahaan melakukan itu, karena bisa mengurangi laba atau penghasilan.

Variabel-variabel yang telah dijelaskan secara singkat di atas memiliki hasil penelitian terdahulu yang relevan yang diteliti oleh Sartika Saridan Paul Eduard Sudjiman (2021), Almas Yunan (2023), Lulu Tsurayya dan Nunung Nurhayati (2024) dan Hans Christian dan Farid Addy Sumatri (2022) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Kemudian dalam penelitian Agung dkk (2023), Denismawati Halawa (2023), menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Vanessa Chandra dan Jhon Raphael Saragih (2022) beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Monika Ruru dkk (2023) beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (*Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023*)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah proses mengenali masalah yang diamati. Dari situ, peneliti dapat mengambil langkah untuk menemukan lebih banyak, baik melalui observasi, penelusuran literatur, atau penelitian awal (Wahyujati, 2022:84)(W. Hidayat 2020).

- A. Adanya perusahaan yang mengalami penurunan laba yang diiringi dengan meningkatnya beban pokok penjualan.
- B. Salah satu aspek dari perencanaan pajak adalah praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan negara karena disebabkan oleh pelanggaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan individu yang membayar pajak.
- C. Adanya peningkatan beban pajak penghasilan dari tahun sebelumnya dan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengambilan data dan analisis data. Dimana pencarian dapat dilakukan berdasarkan tingkat interpretasinya secara umum, konstruksi topik memainkan peran penting (Sari et. al, 2023:83).

- A. Seberapa besar pengaruhnya perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023).
- B. Seberapa besar pengaruhnya beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023).

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah indikasi kearah mana suatu penelitian akan dilakukan atau data apa yang akan dicari melalui kegiatan penelitian. Tujuan menggambarkan upaya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh

jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Wibowo, 2021:45).

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian adalah yang pada intinya untuk memperoleh data yang terkait guna dianalisis lebih lanjut sehingga memperoleh kebenaran bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba (studi kasus perusahaan r subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian (Ramdhan,2021:4).

- A. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
- B. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab akurat. Jadi kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian itu sendiri (Setyawasih dkk, 2023:128). Menurut syarif hidayatullah et.al (2023:46) menyatakan Kegunaan penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu atau

kegunaan teoritis dan membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.

#### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada penerapan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan, hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali teori-teori dari hasil penelitian terdahulu pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai ajuan atau referensi untuk perkembangan penelitian berikutnya dengan topik yang sama.